

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tuntutan pembangunan bangsa. Perwujudan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan di Indonesia terutama dalam hal mempersiapkan peserta didik yang memiliki keunggulan dan profesional pada bidangnya masing-masing. Pendidikan juga menjadi dasar dari kemajuan suatu Negara. Indonesia menerapkan pendidikan wajib belajar 12 tahun untuk setiap orang, hal tersebut dimaksudkan untuk melahirkan sumber daya yang berkualitas agar mampu bersaing dengan Negara lain. Kenyataannya, masalah terkait rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi persoalan utama. Salah satunya yaitu masih banyak anak Indonesia yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti yang dilansir di salah satu berita menyatakan bahwa data dari UNICEF tahun 2016 sebanyak 2,5 juta anak Indonesia tidak dapat menikmati pendidikan lanjutan yakni sebanyak 600 ribu anak usia sekolah dasar (SD) dan 1,9 juta anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP).¹ Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal dan belum

¹ Ar Rahadian, *Tingginya Angka Putus Sekolah di Indonesia*, diakses dari <https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170417145047-445-208082/tingginya-angka-sekolah-di-indonesia/> ,pada tanggal 2 Februari 2018 pukul 20.05.

bisa dikatakan berhasil. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kegiatan atau proses pembelajarannya.

Kegiatan pembelajaran disekolah yang baik dan bersifat interaktif dapat mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Namun, tidak semua pelajar memiliki hasil belajar yang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya sebagian besar siswa yang tidak bisa belajar secara efektif dan berdampak pada kinerja belajar di sekolah seperti rendahnya nilai tes dan ujian di sekolah yang diakibatkan oleh kurangnya penguasaan materi dan kebiasaan belajar yang buruk.² Hasil belajar siswa yang buruk ini juga dapat terlihat dari turunnya nilai rata-rata ujian nasional di Jakarta seperti yang dilansir di salah satu berita yaitu menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memaparkan nilai rata-rata ujian nasional jenjang SMP/MTS turun 4,36 poin.³

Kegiatan proses belajar mengajar di sekolah perlu adanya hubungan baik yang terjalin antara peserta didik dengan pendidik (guru). Akan tetapi masih terdapat beberapa masalah utama pada proses pembelajaran itu sendiri yaitu masih adanya hambatan yang dialami peserta didik maupun pendidik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satunya yaitu masih banyak siswa yang tidak paham dalam proses belajar dikarenakan penerapan kurikulum yang tidak sesuai

²Adamu Zakiyu Ubale, at.al., "*Impact of Students Interest on Learning Islamic Education among SMKA Students in Kuala Terengganu, Malaysia*", *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol. 6 No. 6, 2015, p. 105

³Hary Lukita Wardani, *Nilai Rata-Rata UN SMP Tahun Ini Turun*, diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-3531848/nilai-rata-rata-un-smp-tahun-ini-turun> pada tanggal 3 Februari 2018 pukul 13.38.

dengan tujuannya ataupun penerapan metode pembelajaran yang tidak sesuai. Hal ini akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Siswa SMA merupakan siswa peralihan dari sekolah menengah pertama menuju sekolah menengah atas. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini dapat terlihat dari perilaku siswa selama belajar di sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal bertujuan untuk membentuk karakter yang baik bagi siswa. Dalam hal ini terdapat perbedaan antara sekolah menengah atas dengan madrasah aliyah, baik dari segi mata pelajaran, materi, maupun kebudayaan. Di madrasah aliyah negeri memiliki mata pelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan SMA pada umumnya. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang menekankan pada keagamaan. Di sisi lain, dalam hal ini siswa juga harus memperhatikan mata pelajaran yang umum seperti mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta, diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta cenderung rendah.

Hal ini dapat diketahui dari hasil ulangan tengah semester ganjil siswa yang masih banyak mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu kurang dari 7.5 yang akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel I.1
Rata-Rata Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Mata Pelajaran Ekonomi
Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta Tahun 2017/2018

No	Kelas	Rata-Rata Nilai	Jumlah siswa	Nilai		
				<75	75	>75
1	XI IPS1	69,2	35	20	2	13
2	XI IPS2	70,9	36	18	1	17
Jumlah			71	38	3	30
Presentase (%)			100	53,5 %	4,2%	42,2%

Sumber: Data Nilai UTS Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2017/2018 (Data diolah oleh peneliti).

Berdasarkan tabel I.1 terlihat bahwa 2 kelas tersebut memiliki nilai rata-rata di bawah KKM. Nilai rata-rata tertinggi yaitu 70,9 dan nilai rata-rata terendah yaitu 69,2. Tabel di atas menunjukkan bahwa 53,5% dari 71 siswa yaitu sebanyak 38 siswa mendapat nilai Ujian Tengah Semester (UTS) di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa masih rendah dikarenakan lebih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dibandingkan dengan siswa yang memiliki nilai di atas KKM.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (internal) siswa maupun luar diri (eksternal) siswa. Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah fasilitas belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat diperoleh apabila dalam proses pembelajaran dilengkapi dengan sarana atau fasilitas belajar untuk memberikan kemudahan pada siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas belajar mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa karena fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Ketika fasilitas belajar lengkap

dan dimanfaatkan secara optimal oleh siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar.⁴ Berdasarkan hasil pengamatan, fasilitas belajar di tempat penelitian masih belum lengkap, seperti masih terdapat beberapa kelas yang tidak memiliki LCD atau proyektor.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar adalah aktivitas belajar. Kegiatan atau aktivitas belajar merupakan hal yang menunjang usaha peningkatan hasil belajar. Aktivitas belajar dapat dilakukan siswa selama di sekolah maupun di rumah. Aktivitas di sekolah dapat berupa kegiatan yang dilakukan siswa secara jasmani dan rohani yang menunjang proses belajar mengajar seperti mencatat, mendengarkan penjelasan guru, bertanya pada guru, dan sebagainya. Sedangkan aktivitas belajar siswa yang dilakukan di rumah seperti mengerjakan PR, mengerjakan latihan-latihan soal, dan merapikan catatan.⁵

Faktor ketiga yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah suatu kondisi psikologis yang dapat mendorong individu untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mudah menyerah dan giat dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sementara siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan tidak adanya perhatian dan usaha dalam belajar. Akibatnya akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya.

⁴Meita Satri Prihatin, "Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan", Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 6 No. 5, 2017, h. 445.

⁵Sitti Fitriana dkk, "Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP", Journal of EST, Vol. 1 No. 2, 2015, h. 88.

Faktor keempat yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah disiplin belajar. Banyak siswa yang tidak memiliki disiplin belajar, beberapa contohnya yaitu masih terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah maupun terlambat masuk ke kelas pada saat jam pelajaran sudah dimulai. Dampak dari tidak adanya disiplin ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, dikarenakan siswa tidak mampu mengatur dirinya sendiri untuk mencapai tujuan keberhasilan belajar. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting di sekolah karena dapat membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik lagi.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kesiapan belajar. Kesiapan dalam proses belajar harus diperhatikan, karena dengan adanya kesiapan belajar dalam proses belajar akan memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Rendahnya kesiapan dalam belajar ditunjukkan dengan masih terdapat beberapa siswa yang tidak membawa alat tulis dan tidak menyiapkan buku catatan maupun LKS ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Faktor keenam yang juga mempengaruhi hasil belajar adalah kemandirian belajar. Penelitian mutakhir Sitti Fitriana, Hisyam Ihsan, dan Suwardi Annas⁶ menguatkan temuan Mayang Gadih Ranti, Indah Budiarti, dan Benny Nawa Trisna.⁷ Menjelaskan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu hal yang perlu dikembangkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik. Selanjutnya temuan RR Aliyyah, FA Puteri, dan A Kurniawati sampai pada

⁶Ibid

⁷Mayang Gadih Ranti dkk, "Pengaruh Kemandirian Belajar (*Self Regulated Learning*) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar", Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 3 No. 1, 2017, h. 75.

kesimpulan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengendalikan diri sendiri dan menemukan diri pada posisi yang menuntut siswa untuk belajar tidak bergantung pada orang lain serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.⁸

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan, diketahui bahwa kemandirian belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya di dalam sekolah maupun di luar sekolah, serta memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Penelitian terkait kemandirian belajar menemukan adanya pengaruh terhadap hasil belajar, namun sebagian besar belum diungkap. Selain itu hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar seperti diungkap oleh Sitti Fitriana, RR Aliyyah, dan Gamar Assagaf. Sebaliknya Mayang Gadih Ranti menyatakan bahwa kemandirian belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Gamar Assagaf menegaskan bahwa kemandirian siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai

⁸ RR Aliyyah, dkk, "*Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA*", Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 8 No. 2, 2017, h.127.

hasil belajar yang baik.⁹ Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan mampu menyelesaikan tugas – tugasnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Awaluddin Tjalla dan Evi Sofiah juga menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan mampu mengulangi pokok bahasan dan catatan tulisan, bersikap aktif ketika di kelas, serta menggunakan informasi dari berbagai sumber untuk memahami materi yang dipelajari.¹⁰

Peran penting kemandirian dalam belajar pada kenyataannya tidak dimiliki oleh siswa. Terdapat beberapa penyimpangan yang menunjukkan masih rendahnya kemandirian dalam belajar yang dimiliki oleh siswa. Salah satu kasus penyimpangan kemandirian belajar yang dilakukan oleh siswa yaitu adanya budaya mencontek yang sering terjadi seperti beredarnya kunci jawaban, bertanya kepada teman, kebocoran soal ujian, hingga membawa kertas contekan.¹¹ Selain itu, kasus lain terjadi di Nusa Tenggara Barat dimana seorang guru menuntun siswanya untuk menjawab soal ujian nasional.¹² Perilaku guru yang tidak patut ditiru itu tentunya akan membawa dampak yang buruk bagi siswa, terutama dalam hal kepercayaan diri siswa.

⁹ Gamar Assagaf “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Ambon”, Vol. 2 No.1, 2016, h. 25.

¹⁰ Awaluddin dan Evi Sofiah, “Effect of Methods of Learning and Self Regulated Learning toward Outcomes of Learning Social Studies”, Journal of Education and Practice, Vol. 6 No. 23, 2015, p.15

¹¹Nur Mochammad, *Baca Nih! Resiko Siswa Yang Menyontek Saat UNBK*, diakses dari <https://www.jawapos.com/read/2017/04/02/120490/baca-nih-risiko-siswa-yang-menyontek-saat-unbk>, pada tanggal 3 Januari 2018 pukul 16.05.

¹²Edi Purnomo, *Mendikbud Siap Tangani Kecurangan Penyelenggaraan UNBK SMK*, diakses dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/mendikbud-siap-tangani-kecurangan-penyelenggaraan-unbk-smk.html>, pada tanggal 3 Januari 2018 pukul 20.14.

Salah satu penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa yaitu berkaitan dengan permasalahan kemandirian belajar. Hal itu terlihat pada saat peneliti melaksanakan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM). Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebagian besar merupakan siswa yang sering mencontek jawaban temannya ketika ulangan berlangsung dan siswa yang sering tidak mengumpulkan tugas.

Faktor ketujuh yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat belajar. Minat ini turut menentukan perasaan dan kemauan siswa dalam belajar. Adanya minat belajar dalam diri siswa akan membuat siswa tertarik untuk mempelajari suatu pelajaran dengan sungguh-sungguh sehingga cenderung akan memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Meninjau penelitian yang dilakukan oleh Supardi, Leonard, Huri Suhendri, dan Rismudiyati¹³ menjelaskan bahwa minat belajar merupakan sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan, diketahui bahwa minat belajar merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan memudahkan terciptanya pemusatan perhatian dalam jangka waktu yang lama serta lebih berkonsentrasi dengan apa yang dipelajari sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

¹³ Supardi, dkk, "Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika", Jurnal Formatif, Vol. 2 No.1, 2016, h. 76.

Supardi, Leonard, Huri Suhendri, dan Rismurdiyanti mempertegas bahwa minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya.¹⁴ Rendahnya minat belajar siswa akan berpengaruh bagi siswa. Terdapat beberapa kasus yang menunjukkan rendahnya minat belajar siswa. Salah satunya yaitu siswa yang memiliki minat belajar rendah akan cenderung malas untuk belajar, terlebih lagi dengan adanya penggunaan gadget yang berlebihan hingga mengganggu aktivitas belajar. Rendahnya minat belajar yang dimiliki oleh siswa juga dapat terlihat ketika pembelajaran berlangsung, sebagian siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi. Jika hal ini terus terjadi maka akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti masalah hasil belajar di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta.
2. Pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta.

¹⁴ *Ibid.*

3. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta.
4. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta.
5. Pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta.
6. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta.
7. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya masalah yang timbul dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk membahas semua masalah di dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta.
2. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta.
3. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta.

4. Pengaruh kemandirian belajar, minat belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar, minat belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian “Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta” adalah:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi serta masukan bagi penelitian sejenis, dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan peneliti.